

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RPP KOMBINASI DARING DAN LURING MELALUI *IN HOUSE* TRAINING DI SLB N 1 BUKITTINGGI

Erma
SLB N 1 Bukittinggi

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SLB N 1 Bukittinggi pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 untuk mendeskripsikan Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP Kombinasi Daring dan Luring Melalui In House Training di SLB N 1 Bukittinggi. Keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru meliputi keterampilan merencanakan pembelajaran serta keterampilan melaksanakan pembelajaran. Keterampilan mengajar guru di dalam kelas (melaksanakan pembelajaran terdiri dari delapan komponen yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Pelaksanaan IHT dilakukan dengan cara memberikan bimbingan kepada guru kelas oleh narasumber baik itu pengawas, kepala sekolah ataupun guru senior yang memiliki kompetensi dalam penyusunan RPP sehingga dapat sama sama berbagi dan mengembangkan keterampilan mengajar. Hasil Monitoring/evaluasi terhadap dokumen RPP dan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan, maka terjadi peningkatan keterampilan merencanakan pembelajaran oleh guru dari kegiatan pra siklus 60,94 % menjadi 72,27 % pada siklus I dan 83 % pada siklus II. Selain itu, peningkatan keterampilan mengajar guru di dalam kelas juga mengalami peningkatan dari 60,00 pada kegiatan pra siklus menjadi 72,13 pada siklus I lalu meningkat kembali menjadi 84,38 pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan IHT sesuai diterapkan di SLB untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru khususnya Dalam pembuatan RPP Kombinasi daring dan luring di SLB Negeri 1 Kota Bukittinggi.

Kata kunci: kompetensi guru, inhouse training

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Guru bertugas melatih, membimbing serta mendidik peserta didik untuk lebih maju dalam mengembangkan karakter, pengetahuan dan keterampilan hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 (2003): Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada pendidik.

Hal itu sejalan dengan Undang-Undang (UU) No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyebutkan tugas utama guru adalah : merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran. Sebagai perencana profesional guru harus menguasai metodologi penyusunan RPP. Karena kualitas RPP turut mempengaruhi kualitas pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.

Salah satu tugas guru yang sangat penting dalam masa pandemi covid-19 adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adaptif. RPP adaptif adalah perubahan/penyesuaian dari RPP formal yang sebelumnya telah disusun guru kepada rencana yang disesuaikan dengan kondisi kekinian (masa pandemi covid-19) yang dikelompokkan menjadi RPP dalam bentuk daring (dalam jaringan), Luring (dalam jarigan), kombinasi/blended (antara daring,luring,tatap muka langsung).

Berdasarkan temuan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021 didapatilah temuan bahwa RPP yang disusun guru di SLBN 1 Bukittinggi belumlah sesuai dengan RPP kombinasi daring dan luring. RPP yang digunakan msih RPP formal biasa sehingga tidak sejalan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan bimbingan terhadap guru mengenai pembuatan RPP kombinasi daring dan luring ini. Oleh karena itu perlu diselenggarakan kegiatan yang dapat menegmabangkan pemahaman guru agar dapat tercipta RPP kombinasi daring dan luring yang sesuai dan optimal diterapkan di SLBN 1 Bukittinggi. langkah kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah in house training dengan kepala sekolah atau peneliti selaku nara sumber dibantu oleh pengawas SLB kota bukittinggi. Dengan demikian diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas atau kompetensi guru dalam penyusunan RPP daring dan luring.

Berdasarkan paparan diatas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP Kombinasi Daring dan Luring Melalui In House Training di SLB N 1 Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pemasalahan penelitian yaitu adalah. *“Bagaimana Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP Kombinasi Daring dan Luring Melalui In House Training di SLB N 1 Bukittinggi”*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP Kombinasi Daring dan Luring Melalui In House Training di SLB N 1 Bukittinggi.*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan member manfaat pada semua pihak, diantaranya:

1. Bagi Siswa, menumbuhkan atau mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab, belajar daring membuat para siswa menjaga perilaku baik dengan teman maupun dengan guru.
2. Bagi Guru, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan memudahkan bagi guru itu sendiri dalam mengelolah hasil nilai siswa.
3. Bagi Sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah

KAJIAN PUSTAKA

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar. RPP dibuat oleh guru untuk membatunya dalam mengajar agar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Mulyasa (2007, hlm.183) mengungkapkan bahwa RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan di jabarkan dalam silabus.

Adapun dalam konteks tersebut Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar.

Menurut (KBBI) daring adalah akronim dari dalam jaringan yang terhubung melalui jaringan computer, internet dan lain sebagainya. Arti daring juga sering disamakan dengan suatu keadaan komputer yang saling dapat bertukar informasi, yang dihubungkan melalui internet yang diperantarai aplikasi seperti Zoom, Google Meet, Skype dan lain sebagainya.

Luring yang juga dikenal sebagai penerapan sistem pembelajaran. Luring adalah akronim dari luar jaringan yg terputus dari jejaring komputer, atau bisa juga menurut (Sunendar dkk, 2020) dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan computer, misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung.

In House Training adalah sebuah bentuk program pelatihan, dimana materi pelatihan, waktu serta tempat pelatihan ditentukan sesuai dengan yang diminta dan dibutuhkan oleh peserta atau perusahaan yang diminta. Menurut M. Ngalm Purwanto (2012: 96) Program In House Training adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja, In House Training juga bias dikatakan sebagai suatu program sekaligus metode pelatihan dan Pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan dengan cara langsung bekerja ditempat untuk belajar.

Berdasarkan paparan kajian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah Meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP kombinasi daring dan luring di SLB N 1 Bukittinggi yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut;

- 1) Sosialisasi terhadap pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Persiapan bahan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Diskusi terhadap pembahasan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Mengevaluasi jalannya rencana pelaksanaan pembelajaran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bukittinggi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 4 (empat) orang guru kelas SLB Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bukittinggi Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di SLB Negeri 1 Bukittinggi tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yang dimulai pada Januari sampai maret 2021.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis (dalam Ritawati, 2007:21). Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus pertama, dan kedua.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara dari setiap tindakan pelaksanaan IHT di SLB Negeri 1 Bukittinggi. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran . Sumber data penelitian ini adalah proses penyusunan perangkat pembelajaran yaitu penyusunan RPP Kurikulum 2013 dan hasil supervisi lapangan di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka berikut merupakan paparan pembahasan siklus penelitian pelaksanaan IHT di SLB Negeri 1 Bukittinggi, yaitu:

1. Kompetensi guru pra siklus adalah dasar penelitian dengan tingkat kompetensi penyusunan perencanaan pembelajaran dengan rerata kompetensi 60,94%. Adapun komponen yang belum

- dikuasai adalah pembuatan indikator 62,5%, tujuan pembelajaran 42% , pembuatan media 56% , Penentuan sumber belajar 56% serta membuat alat penilaian 31%.
2. Kompetensi mengajar guru pra siklus berdasarkan lembar observasi adalah 60,00 . Kompetensi yang belum dikuasai adalah membuka dan menutup pelajaran 43%, mengadakan variasi pembelajaran 43%. Memberikan penguatan 56%, serta mengelola kelas 38 % . Dengan pertimbangan tersebut, diadakanlah Penelitian Tindakan Sekolah.
 3. Pada siklus I setelah diadakan IHT , maka didapatilah hasil penelitian penyusunan perencanaan pembelajaran dengan rerata 72,27 % . Adapun komponen yang belum dikuasai adalah pembuatan indikator 62,5%, serta membuat alat penilaian 50%.
 4. Untuk kompetensi mengajar siklus I , didapatkanlah nilai rerata 72,13 dengan rincian kompetensi yang belum dikuasai yaitu membuka dan menutup pembelajaran 63%, mengadakan variasi 63% serta mengelola kelas 63%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.
 5. Dengan mengamati refleksi siklus I, maka penelitian siklus II dilaksanakan untuk melihat dan meningkatkan kompetensi guru kelas . Setelah dilakukan penelitian siklus II maka didapatkanlah rerata penyusunan perencanaan pembelajaran 83% dengan semua komponen tuntas dikuasai guru. Begitu juga untuk kompetensi mengajar di dapatkan rerata 84,38% dengan peningkatan 12,25 % dari siklus I
 6. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP kombinasi daring dan luring khususnya di SLB N 1 Bukittinggi.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil kegiatan pengembangan sekolah diatas , maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: hasil Monitoring/ evaluasi terhadap dokumen RPP dan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan, maka terjadi peningkatan keterampilan merencanakan pembelajaran oleh guru dari kegiatan pra siklus 60,94 % menjadi 72,27 % pada siklus I dan 83 % pada siklus II.Selain itu, peningkatan keterampilan mengajar guru di dalam kelas juga mengalami peningkatan dari 60,00 pada kegiatan pra siklus menjadi 72,13 pada siklus I lalu meningkat kembali menjadi 84,38 pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh , dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan IHT oleh guru senior sesuai diterapkan di SLB untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru khususnya di SLB Negeri 1 Kota Bukittinggi.

2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, Supaya dapat merancang dan menyusun RPP berkualitas sesuai dengan tuntutan permen Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
2. Bagi Kepala Sekolah, supaya dapat membimbing guru dalam meningkatkan keterampilan merencanakan pembelajaran dan keterampilan mengajar di kelas sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.
3. Bagi dinas pendidikan, hendaklah mengadakan pembinaan dan pelatihan mengenai peningkatan keterampilan mengajar guru kelas yang belum memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan kualifikasi guru SLB.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, *Sardiman*. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- Agus, *Hermawan*. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Ahmadi, Ahmad. 2010. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Basuki B. Purnomo. 2011. *Dasar-Dasar Urologi*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Depdiknas .2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: balitbang Kemdikbud
- Ellington, H & Race, P. 1997. *Producing teaching materials*. London: Kogan Page
- <https://pengertiandefinisi.com/definisi-dan-pengertian-workshop/> diakses tanggal 10 januari 2020
- Ika *Lestari*. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- Ivan .2002. *Dasar dasar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemp dan Dayton (1985:28)* dalam kutipan Arsyad (2002) *Media Pembelajaran* : Jakarta PT Raja Garfindo Perasada
- M. *Suyanto*, 2004. *Aplikasi Desain Grafis Untuk Periklanan*. Yogyakarta: Andi
- PP RI No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28
- www.asikbelajar.com diakses tanggal 5 januari 2020
- www.pendidikanku.org diakses tanggal 5 Februari 2020